

ABSTRAK

Bramantafitri Rizki Adinda, 2010, **Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Sindrom Penglihatan Komputer pada Pekerja Rental Komputer di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2009**, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I Eram Tunggul Pawenang, S.KM, M.Kes., Pembimbing II Widya Hary C, S.KM, M.Kes.

Kata Kunci : Komputer, Sindrom Penglihatan Komputer.

Latar belakang ini adalah dalam era informasi seperti saat ini, penggunaan media seperti komputer sangatlah menunjang berbagai macam aktivitas pekerjaan. Dengan adanya komputer pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Walaupun banyak manfaat yang diperoleh namun masih belum banyak yang menyadari bahwa penggunaan komputer juga dapat menyebabkan berbagai penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh penggunaan komputer. Salah satu masalah yang dihadapi oleh para pengguna komputer adalah munculnya sindrom penglihatan komputer (*computer vision syndrome*). Beberapa gejala dari sindrom penglihatan komputer yang sering muncul adalah keletihan pada mata, mulai dari rasa pegal, nyeri pada mata, mata merah, mata berair, iritasi pada mata, sampai penglihatan kabur.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang berhubungan dengan terjadinya *computer vision syndrome* (sindrom penglihatan komputer) pada pekerja rental di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *computer vision syndrome* (sindrom penglihatan komputer) pada pekerja rental komputer.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*, dengan metode penelitian *cross sectional*. Jumlah populasi 53 orang dengan sampel penelitian sejumlah 35 orang. Instrumen penelitian berupa *luxmeter*, *quest temp*, dan meteran. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan 0,05.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerangan ruang kerja, jarak pandang mata dengan layar monitor, jumlah kedipan mata per menit, suhu ruang, lama kerja per hari, warna dekorasi ruang tidak berhubungan dengan terjadinya *computer vision syndrome* (sindrom penglihatan komputer) pada pekerja rental komputer. Saran yang diajukan penulis yaitu tetap memperhatikan faktor tersebut sesuai dengan standar agar pekerjaan menjadi lebih nyaman dan produktivitas kerja tidak menurun. Selain itu juga memperhatikan faktor lain misalnya resolusi komputer, jenis monitor, gizi kerja, sikap duduk, yang mungkin saja menjadi penyebab *computer vision syndrome*.